

PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIFITAS KINERJA MANAJEMEN PERGUDANGAN PT TAZAR GUNA MANDIRI

Arya Panji Yuzirwan^{1*)}; Isbandriyati Mutmainah²⁾; Iis Anisa Yulia³⁾

¹⁾ aryayuzirwan@gmail.com, Universitas Nusa Bangsa, Bogor, Indonesia

²⁾ isbandriyati@yahoo.com, Universitas Nusa Bangsa, Bogor, Indonesia

³⁾ anisbid@yahoo.co.id, Universitas Nusa Bangsa, Bogor, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Audit operasional
Pengendalian internal
Efektivitas kinerja
Manajemen pergudangan

Dikirim: 20 Juli
2023

Diterima: 30
Agustus 2023

Dipublikasikan:
1 September 2023

Alamat email
penulis
korespondensi:
isbandriyati@yahoo.com

ABSTRAK

Gudang memainkan peran penting dalam rantai pasokan dari banyak bisnis, dan kinerja manajemen pergudangan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan perusahaan logistik dan industri yang mengandalkan pergudangan sebagai bagian penting dari rantai pasok mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan pada PT Tazar Guna Mandiri. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Tazar Guna Mandiri yang terdiri dari direksi, sekretaris direksi, direktur operasional, direktur keuangan, direktur HRD, divisi penjualan, divisi pergudangan, divisi pengadaan, administrasi, dan *accounting*, sementara sample penelitian merupakan bagian dari poluasinya, yang dikumpulkan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu dengan sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, dengan efektivitas kinerja manajemen pergudangan sebagai variabel terikat, serta pengaruh audit operasional dan pengendalian internal sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan pada PT Tazar Guna Mandiri, namun variabel pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan pada PT Tazar Guna Mandiri.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan 5,72% pada tahun 2022 (BPS, 2022). Sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan tertinggi pada kuartal III-2022 dengan mencatat pertumbuhan sebesar 25,81% (y-on-y). Sementara itu, *Supply Chain* Indonesia memprediksi kontribusi lapangan usaha atau sektor transportasi dan pergudangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menembus angka Rp 1.090,2 triliun pada 2023 (Logistiknews.id, 2022). *Chairman* Supply Chain Indonesia (SCI) Setjiadi dalam wawancara dengan harian *Bisnis.com* menjelaskan beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan sektor pergudangan di Indonesia adalah meningkatnya permintaan pasar lokal dan ekspor, peningkatan investasi dalam sektor manufaktur dan perdagangan, serta adanya kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan industri dan logistik di Indonesia (Yati, 2021).

Gudang berperan penting untuk perusahaan karena berpengaruh terhadap penghasilan perusahaan (Puteri et al., 2022), serta mendukung keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Yusuf & Nursyanti, 2017). Di Indonesia, sektor pergudangan memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang di masa depan. Sebuah gudang memainkan peran penting dalam rantai pasokan dari banyak bisnis. Gudang menyediakan ruang penyimpanan yang aman dan efisien untuk barang dan material. Gudang yang dikelola dengan baik dapat membantu menyederhanakan operasi, mengurangi biaya, dan meningkatkan layanan pelanggan dengan memastikan produk tersedia pada waktu dan tempat yang dibutuhkan. Selain perannya dalam rantai pasokan, gudang juga dapat memberikan sejumlah manfaat lain bagi bisnis. Misalnya, gudang dapat membantu mengelola tingkat persediaan, menyediakan lokasi untuk proses perakitan atau manufaktur, serta menawarkan ruang untuk pengendalian kualitas dan pengujian. Secara keseluruhan, pentingnya gudang terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi operasi yang efisien dan efektif di seluruh rantai pasokan, mulai dari manufaktur dan produksi hingga distribusi dan pengiriman.

Peningkatan kinerja manajemen pergudangan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan perusahaan logistik dan industri yang mengandalkan pergudangan sebagai bagian penting dari rantai pasok mereka. Oleh karena itu manajemen gudang sangat penting untuk kelangsungan usaha, sebab gudang berkaitan langsung dengan penjualan (Pitoy et al., 2020). Keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensi perusahaan dimulai kemampuan manajemen pergudangan dalam mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara maksimal (Lama et al., 2021). Namun demikian, upaya peningkatan kinerja manajemen pergudangan bukan tidak menghadapi permasalahan. Permasalahan umum yang sering ditemui dalam manajemen pergudangan antara lain kesalahan penghitungan stok, kesalahan dalam pengelolaan persediaan, kurangnya kontrol dan *monitoring* atas aktivitas pergudangan, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh staf pergudangan.

Salah satu instrumen atau alat yang dapat dipakai untuk menguji apakah kinerja manajemen pergudangan dapat disebut efektif adalah dengan audit operasional. Menurut (Rahmi, 2018) audit operasional adalah sebuah pemeriksaan yang tujuannya untuk menentukan apakah kegiatan operasional telah sesuai dengan kondisi dan peraturan yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Jenis audit ini mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat melakukan *improvement* dalam kegiatan operasinya, membuat proses atau kegiatan-kegiatan yang sebelumnya terkendala atau bermasalah menjadi lebih efisien atau produktif.

Selain audit operasional, alat lain yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya adalah pengendalian internal. Putri & Adib (2019) menjelaskan bahwa pengendalian internal didesain untuk memastikan bahwa struktur, metode, hingga ukuran saling berkoordinasi dengan satu sama lain untuk menjaga harta atau aktiva guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Pengendalian internal dilakukan untuk menghasilkan informasi yang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan, memastikan segala kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku, meningkatkan efisiensi dan mencegah terjadinya pemborosan, menjaga aset perusahaan dan menjamin keamanan operasional perusahaan.

PT Tazar Guna Madiri adalah sebuah perusahaan manufaktur dan distributor bahan pupuk, produk agrokimia, bibit dan sarana pertanian yang berlokasi Jalan Raya By Pass Teluk Bayur No.27, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang, Sumatra Barat. Dalam kegiatannya tentu saja PT Tazar Guna Mandiri juga menghadapi problematika yang dialami kebanyakan gudang, seperti permasalahan regulasi yang belum efektif, biaya yang tinggi, *human error* dan ketidakpastian rantai pasok global. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan manajemen pergudangan yang efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit operasional dan pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas kinerja suatu organisasi. Riset dari Lestari (2017), Rahmi (2018), (Rachman et al., 2022) menyatakan bahwa audit operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja. Selanjutnya riset Anugrah et al. (2017), Putri & Adib (2019), Mustopa et al. (2022) dan Purnomo & Efendi (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Berangkat dari permasalahan yang dihadapi PT Tazar Guna Madiri, penelitian ini ingin menganalisis pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Selain untuk memperkaya khasanah riset manajemen operasional, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan pengambilan keputusan manajerial terkait dengan peningkatan efektivitas kinerja manajemen pergudangan PT Tazar Guna Madiri.

2. KAJIAN LITERATUR

Efektivitas Kinerja

Efektivitas adalah tentang melakukan hal yang benar. Dalam konteks manajemen, efektivitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal (Drucker, 2006), serta sarana dan prasarana dalam menyediakan jasa-jasa yang benar sehingga memungkinkan tujuannya dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (Hamdan et al., 2018). Kinerja menurut Mathis *et al.* (2018), adalah tingkat pencapaian hasil kerja individu dan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sementara (Robbins et al. (2013), mendefinisikan kinerja sebagai tingkat efektivitas dan efisiensi seseorang dalam mencapai tujuan kerja. Armstrong (2009), menyatakan kinerja adalah ukuran hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok kerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian efektivitas kinerja menggambarkan kemampuan seseorang/sebuah organisasi dalam memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana untuk memenuhi atau mencapai suatu tujuan atau program kegiatan atau kebijakan yang tepat sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diemban dengan sebaik-baiknya.

Bormasa (2022) mengemukakan bahwa struktur organisasi, teknologi, lingkungan eksternal dan internal, kualitas sumberdaya manusia dan kebijakan praktik manajemen mempengaruhi efektivitas kinerja sebuah organisasi. Pramugar & Sinaga (2022) menyatakan bahwa efektivitas organisasi dapat dicapai melalui pengelolaan risiko yang tepat dan pengendalian internal yang kuat. Efektivitas organisasi juga dapat dicapai dengan pemanfaatan teknologi, dan pelaksanaan audit internal. Organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dengan baik. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki proses pengelolaan risiko yang terstruktur dan sistematis, serta melibatkan semua pihak yang terlibat dalam organisasi. Dengan demikian efektivitas kinerja organisasi perusahaan dipengaruhi kompensasi, sistem komunikasi, gaya manajerial, dukungan organisasional, pendelegasian wewenang serta tanggung jawab, struktur organisasi, teknologi, kualitas sumber daya manusia, pengelolaan risiko melalui audit dan pengendalian internal.

Manajemen Pergudangan

Gudang atau *warehouse* adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang berupa bahan mentah, produk setengah jadi, ataupun produk yang telah jadi, yang berperan sebagai tempat pendistribusian barang dari *supplier* ke user (Puteri et al., 2022). Pengadaan gudang dalam suatu perusahaan menandakan bahwa hasil produksi dari perusahaan tersebut cukup besar sehingga arus keluar masuk dan stok penyimpanan barang harus dikendalikan. Oleh karena itu, gudang merupakan solusi dalam penanganan secara efektif dan efisien dalam perencanaan kesediaan hasil produksi sebuah perusahaan. Menurut Noor (2018) terdapat beberapa tipe gudang seperti: *retail warehouse*, *central warehouse*, *manufacturing warehouse* dan *distribution warehouse*. Gudang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang mentah, barang setengah jadi, dan barang yang siap untuk dipasarkan ataupun alat pekerja. Manajemen pergudangan merupakan usaha yang meliputi, namun tidak terbatas pada, *handling in-handling out*, *packaging & baging*, *racking*, *sorting & barcode*, *marking & labelling*, *stock taking*, *reporting*, dan *distribution* (Yusuf & Nursyanti, 2017). Manajemen pergudangan juga merupakan suatu sistem pengelolaan gudang yang mengatur proses penanganan barang semenjak dari penerimaan sampai dengan pengirimannya (Pandiangan 2017), atau menangani dan mengendalikan material didalam didalam gudang (Pitoy et al., 2020). Menurut Kusuma et al. (2017) manajemen gudang yang efektif merupakan kunci utama dalam *supply chain*, dimana yang menjadi tujuan utama adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya seperti *shipping*, *receiving*, *put away*, *moving*, dan *picking*.

Audit Operasional

Audit operasional atau pemeriksaan operasional disebut juga sebagai audit manajemen. Menurut Muda et al. (2018) audit operasional atau *performance audit* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti kinerja, program, fungsi atau kegiatan suatu organisasi secara objektif yang dilakukan atas dasar ekonomi dan efisiensi, efektivitas operasional. Audit kinerja dilakukan untuk menentukan bagaimana suatu entitas atau unit kerja mengelola penggunaan sumber daya secara ekonomis, efektif, dan efisien dalam memenuhi misi dan tujuan entitas. Pengelolaan sumber daya yang dimaksud meliputi prosedur, proses, dan kinerja personel yang melaksanakan fungsi pengelolaan tersebut (Zamzami *et al.*, 2018). Pandit et. al., (2018) mendefinisikan bahwa audit operasional merupakan teknik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan sifat operasinya serta melaporkan kepada manajemen atas hasil evaluasi dengan rekomendasi untuk perbaikan. Menurut Purba & Umar (2021) audit operasional merupakan penilaian (*review*) terhadap setiap bagian dari prosedur dan metode yang diterapkan oleh suatu organisasi dalam rangka evaluasi efisiensi dan efektivitas. Beberapa langkah yang terdapat dalam audit manajemen adalah perencanaan yang baik, mendapatkan bukti yang terkait dengan aktivitas yang diperiksa dan melakukan penilaian terhadap bukti-bukti tersebut secara objektif. Hasil akhir dari audit operasional biasanya menjadi rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasional. Dengan demikian efisiensi dan efektivitas dalam operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan manajemen perusahaan.

Pengendalian Internal

Konsep pengendalian internal dikenalkan oleh COSO (*Comitee of Sponsoring Organizations of The Threadway Commission*). Menurut COSO, pengendalian internal adalah pengawasan melekat pada setiap program dan kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh seluruh level dalam perusahaan. Pengendalian internal juga merupakan rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi (Lathifah 2021). Anugrah et al. (2017) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan kehandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal selain bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi juga sebagai suatu aktivitas berbasis manajemen risiko, yaitu risiko yang bisa menghambat dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian itu dapat berupa kebijakan, prosedur, alat-alat, dan tindakan untuk mencegah secara dini tindakan yang akan menyimpang dari jalur pencapaian tujuan organisasi, lembaga, atau perusahaan (Manuaba & Muliarta, 2019).

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas kinerja manajemen pergudangan, sedangkan variabel independennya adalah audit operasional dan pengendalian internal.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Tazar Guna Mandiri, yang terdiri dari Direksi, Sekretaris Direksi, Direktur Operasional, Direktur Keuangan, Direktur HRD, Divisi Penjualan, Divisi Pergudangan, Divisi Pengadaan, Administrasi, *Accounting*. Total jumlah populasi hanya ada 54 orang dan teknik *non-probability sampling* yang dipilih adalah sampling jenuh, yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Metode pengambilan sampel dengan sampling jenuh sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi untuk data yang dicari (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pimpinan yang berkontribusi dalam manajemen pergudangan di PT Tazar Guna Mandiri. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner berisi daftar pernyataan mengenai variabel independen (audit operasional dan pengendalian internal), variabel dependen (efektivitas kinerja manajemen pergudangan). Skor untuk setiap jawaban dari pernyataan responden menggunakan skala interval (Likert). Dari 54 responden yang mengisi kuesioner, hanya 50 jawaban responden yang lengkap dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Manuaba & Muliarta 2019). Tahapan analisis dalam regresi linier berganda pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji kesesuaian model (uji F dan nilai koefisien determinasi) dan uji t.

4. HASIL

a. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid jika instrumen penelitian tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Mutmainah et al., 2022). Dengan demikian uji validitas dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian yang digunakan. Hasil uji validitas terhadap instrumen variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Validitas terhadap Variabel Efektivitas Kinerja Manajemen Pergudangan

Hasil uji validitas pada instrumen efektivitas kinerja manajemen pergudangan dapat dilihat pada Tabel 1. Dengan menggunakan *degree of freedom* sebanyak 48 dapat disampaikan bahwa nilai r-hitung seluruh pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel dan *p-value* yang diperoleh untuk semua pernyataan adalah lebih kecil dari taraf signifikansi yakni 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner adalah valid untuk dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Kinerja Manajemen Pergudangan

Item	Taraf Signifikansi	p-value	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Y.1	5%	0,000	0,278	0,751	Valid
Y.2	5%	0,000	0,278	0,681	Valid
Y.3	5%	0,001	0,278	0,439	Valid

Y.4	5%	0,000	0,278	0,554	Valid
Y.5	5%	0,000	0,278	0,519	Valid
Y.6	5%	0,000	0,284	0,674	Valid
Y.7	5%	0,033	0,278	0,302	Valid
Y.8	5%	0,004	0,278	0,405	Valid
Y.9	5%	0,000	0,278	0,751	Valid
Y.10	5%	0,000	0,278	0,758	Valid
Y.11	5%	0,000	0,278	0,770	Valid
Y.12	5%	0,000	0,278	0,703	Valid
Y.13	5%	0,005	0,278	0,390	Valid
Y.14	5%	0,044	0,278	0,286	Valid
Y.15	5%	0,046	0,278	0,284	Valid
Y.16	5%	0,018	0,278	0,334	Valid
Y.17	5%	0,024	0,278	0,319	Valid
Y.18	5%	0,040	0,278	0,405	Valid
Y.19	5%	0,020	0,278	0,328	Valid
Y.20	5%	0,000	0,278	0,508	Valid
Y.21	5%	0,018	0,278	0,334	Valid
Y.22	5%	0,004	0,278	0,397	Valid

Hasil Uji Validitas terhadap Variabel Audit Operasional

Hasil uji validitas pada instrumen audit operasional dapat dilihat pada Tabel 2. Dengan menggunakan *degree of freedom* sebanyak 48 dapat disampaikan bahwa nilai *r*-hitung seluruh pernyataan lebih besar dari nilai *r*-tabel dan *p*-value yang diperoleh untuk semua pernyataan adalah lebih kecil dari taraf signifikansi yakni 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner adalah valid untuk dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Audit Operasional

Item	Taraf Signifikansi	p-Value	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X1.1	5%	0,000	0,278	0,614	Valid
X1.2	5%	0,000	0,278	0,709	Valid
X1.3	5%	0,000	0,278	0,792	Valid
X1.4	5%	0,000	0,278	0,768	Valid
X1.5	5%	0,000	0,278	0,774	Valid
X1.6	5%	0,000	0,278	0,779	Valid
X1.7	5%	0,000	0,278	0,806	Valid
X1.8	5%	0,000	0,278	0,741	Valid
X1.9	5%	0,000	0,278	0,670	Valid
X1.10	5%	0,000	0,278	0,701	Valid
X1.11	5%	0,000	0,278	0,645	Valid
X1.12	5%	0,000	0,278	0,772	Valid
X1.13	5%	0,000	0,278	0,668	Valid
X1.14	5%	0,000	0,278	0,647	Valid
X1.15	5%	0,000	0,278	0,572	Valid
X1.16	5%	0,000	0,278	0,745	Valid
X1.17	5%	0,000	0,278	0,572	Valid
X1.18	5%	0,000	0,278	0,680	Valid
X1.19	5%	0,000	0,278	0,488	Valid

X1.20	5%	0,000	0,278	0,505	Valid
X1.21	5%	0,000	0,278	0,620	Valid

Hasil Uji Validitas terhadap Variabel Pengendalian Internal

Hasil uji validitas pada instrumen variabel pengendalian internal dapat dilihat pada Tabel 3. Dengan menggunakan *degree of freedom* sebanyak 48 dapat disampaikan bahwa nilai r-hitung seluruh pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel dan *p-value* yang diperoleh untuk semua pernyataan adalah lebih kecil dari taraf signifikansi yakni 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner adalah valid untuk dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal

Item	Taraf Signifikansi	p-Value	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X2.1	5%	0,000	0,278	0,586	Valid
X2.2	5%	0,000	0,278	0,566	Valid
X2.3	5%	0,000	0,278	0,693	Valid
X2.4	5%	0,000	0,278	0,723	Valid
X2.5	5%	0,000	0,278	0,833	Valid
X2.6	5%	0,000	0,278	0,670	Valid
X2.7	5%	0,000	0,278	0,558	Valid
X2.8	5%	0,000	0,278	0,596	Valid
X2.9	5%	0,000	0,278	0,622	Valid
X2.10	5%	0,000	0,278	0,545	Valid
X2.11	5%	0,000	0,278	0,686	Valid
X2.12	5%	0,000	0,278	0,729	Valid
X2.13	5%	0,000	0,278	0,596	Valid
X2.14	5%	0,000	0,278	0,787	Valid
X2.15	5%	0,000	0,278	0,659	Valid
X2.16	5%	0,000	0,278	0,659	Valid
X2.17	5%	0,002	0,278	0,430	Valid
X2.18	5%	0,000	0,278	0,538	Valid
X2.19	5%	0,000	0,278	0,600	Valid
X2.20	5%	0,000	0,278	0,639	Valid
X2.21	5%	0,025	0,278	0,316	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi data. Reliabilitas data diketahui dengan melihat koefisien Cronbach's alpha. Menurut Ghazali (2018) sebuah instrumen dianggap reliabel apabila koefisien pada Cronbach's alpha > 0.6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Taraf signifikansi	Cronbach's alfa	keterangan
Efektivitas Kinerja Manajemen Pergudangan (Y)	0,6	0,827	Reliable
Audit Operasional (X1)	0,6	0,940	Reliable
Pengendalian Internal (X2)	0,6	0,908	Reliable

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa koefisien pada Cronbach's alpha > 0.6 baik untuk variabel efektivitas

kinerja manajemen pergudangan, audit operasional, maupun pengendalian internal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang diuji *reliable*.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi < 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,80787490
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,051
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, dimana hasil tersebut lebih besar daripada nilai signifikan 0,05. Hal ini berarti data yang diteliti tersebut terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Pendetektisan ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)*. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,544	7,707		2,795	,007		
	Audit Operasional	,669	,057	,854	11,680	,000	,993	1,007
	Pengendalian Internal	,097	,080	,089	1,219	,229	,993	1,007

a. Dependent Variable: Efektivitas Kinerja Manajemen Pergudangan

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan variabel audit operasional memiliki nilai VIF sebesar 1,007 < 10; dan variabel pengendalian internal memiliki nilai VIF sebesar 1,007 < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi untuk kedua variabel bebas tersebut.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya >0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya <0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,848	4,454		-1,088	,282
	Audit Operasional	,016	,033	,071	,496	,622
	Pengendalian Internal	,070	,046	,215	1,511	,138

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel audit operasional adalah sebesar 0,622 > 0,05 dan nilai Sig. untuk variabel pengendalian internal sebesar 0,138 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi untuk kedua variabel bebas tersebut.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan antara nilai *Durbin Watson* (DW) dengan nilai *Durbin Watson* (DW) pada tabel. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* (d) regresi berada di antara nilai dU dan 4 - dU atau $dU < d < 4 - dU$ ($1,6283 < 2,320 < 2,3717$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson*, jika nilai d (*Durbin Watson*) terletak antara dU dan 4 - dU, maka hipotesis nol diterima atau dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi positif atau negatif pada model.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disajikan model regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\text{KMP} = 21,544 + 0,669\text{AO} + 0,097\text{PI} + e_i$$

(2,795) (11,680) (1,219)

$$R^2 = 0,750$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,740$$

$$F_h = 0,000$$

Analisis pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan dilakukan setelah pengujian model penelitian yang dibangun.

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Koefisien determinasi menunjukkan kebaikan (*goodness of fit*) suatu model, yang nilainya antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dan sebaliknya. Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,740	2,867	2,320

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Audit Operasional

b. Dependent Variable: Efektivitas Kinerja Manajemen Pergudangan

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan, nilai R^2 sebesar 0,750 dan nilai *adjusted R*² sebesar 0,740. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 75% variasi efektivitas kinerja manajemen pergudangan dalam data penelitian ini dapat dijelaskan oleh model regresi linier yang dibangun, yaitu oleh variabel audit operasional dan pengendalian internal. sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

e. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis nol diterima. Ringkasan hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji t

Variabel bebas	Koefisien	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Audit Operasional (X ₁)	0,669	11,680	2,01174	0,000	Ho ditolak
Pengendalian Internal (X ₂)	0,097	1,219	2,01174	0,229	Ho diterima

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan, nilai signifikansi variabel audit operasional adalah 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, berdasarkan data yang ada, variabel audit operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Nilai signifikansi variabel pengendalian internal adalah 0,229 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang berarti bahwa koefisien variabel pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas kinerja manajemen pergudangan.

f. Uji kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Jika nilai F hitung > F table atau nilai sinifikansi < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai F hitung < F tabel, atau nilai sinifikansi > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil F dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1161,996	2	580,998	70,684	,000 ^b
	Residual	386,324	47	8,220		
	Total	1548,320	49			

a. Dependent Variable: Efektivitas Kinerja Manajemen Pergudangan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Audit Operasional

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan, nilai signifikansi hasil uji F adalah 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, variabel audit operasional dan pengendalian internal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas kinerja manajemen pergudangan.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit operasional, pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen operasional, sementara pengendalian internal terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan.

Pengaruh Audit Operasional terhadap Efektivitas Kinerja Manajemen Pergudangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen operasional. Artinya, semakin baik audit operasional yang dilakukan oleh perusahaan, maka kinerja manajemen operasional juga semakin efektif. Dengan melakukan audit operasional, perusahaan dapat mengidentifikasi masalah dalam proses operasional dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Audit operasional juga membantu mengurangi risiko kecurangan dan pelanggaran hukum, serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manuaba & Muliarta (2019), Lestari (2017), Rahmi (2018) yang menemukan bahwa, audit operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja pelayanan. Namun hasil ini tidak selaras dengan hasil penelitian dari Anugrah et al. (2017), Megawati (2018), Purnomo & Efendi (2022) dan Sholikah & Praptiestrini (2020), dimana audit operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen operasional.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Kinerja Manajemen Pergudangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Artinya, perbaikan dalam pengendalian internal belum mampu meningkatkan efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya faktor-faktor yang tidak diukur atau tidak diperhitungkan dalam penelitian yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel pengendalian internal terhadap variabel efektivitas kinerja manajemen pergudangan, Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik tidak cukup kuat untuk membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian dari Rachman et al. (2022), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manuaba & Muliarta (2019), Anugrah et al. (2017), Putri & Adib (2019), Sari & Priantana (2023), Mustopa et al. (2022) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal secara simultan terhadap Efektivitas Kinerja Manajemen Pergudangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Artinya audit operasional yang dilakukan bersama-sama dengan pengendalian internal akan mampu meningkatkan efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Hasil ini selaras dengan penelitian dari Sari & Priantana (2023) dan Sholikhah & Praptiestrini (2020) bahwa, variabel audit operasional dan pengendalian internal, berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas kinerja perusahaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Audit operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan pada PT Tazar Guna Mandiri. Artinya, pelaksanaan audit operasional yang semakin baik akan menyebabkan kinerja manajemen operasional juga semakin efektif.
2. Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan pada PT Tazar Guna Mandiri. Artinya, perbaikan dalam pengendalian internal belum berdampak pada peningkatan efektivitas kinerja manajemen pergudangan.
3. Audit operasional dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan pada PT Tazar Guna Mandiri. Artinya jika audit operasional dilakukan bersama-sama dengan pengendalian internal, maka akan mampu meningkatkan efektivitas kinerja manajemen pergudangan.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Beberapa saran terjait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Audit operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan. Untuk itu manajemen perusahaan perlu meningkatkan dimensi dan frekuensi audit operasional, sehingga efektivitas kinerja manajemen pergudangan dapat ditingkatkan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbilang sedikit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada populasi dengan sampel yang lebih banyak. Semakin besar jumlah sampel, hasil penelitian akan semakin baik.
3. Untuk memperkaya khasanah riset khususnya di bidang manajemen operasional, perlu dilakukan riset lanjutan dengan menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap efektivitas kinerja manajemen pergudangan, seperti variabel *supply chain management*, *leadership* maupun budaya organisasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2009). *Handbook Of Performance Management: An Evidence-Based Guide To Delivering High Performance (11th Ed.)*. London: Kogan Page.
- Anugrah, E. C., Tugiman, H., Triyanto, D. N. (2017). Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Manajemen Pergudangan: Studi pada Toserba Yogya. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7 (2), 193-208.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- BPS. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022*. Berita Resmi Statistik No.81/11/Th. XXV, 7 November 2022.
- Drucker, P. F. (2006). *The Effective Executive: The Definitive Guide To Getting The Right Things Done*. New York:

Harper Business.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdan, Kalalinggi, R., & Surya, I. (2018). Efektivitas Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Muara Jawa. *E-journal Ilmu Pemerintahan*, 6 (3), 1169-1182.
- Kusuma, Y., Sumarauw, J. S. B., & Wangke, S. J. C. (2017). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, 5(2), 602-611
- Lama, R. D. G., Suyamto, & Suharyoko. (2021). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan pada PT. Delta Merlin di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Widya Gancwara*, 11(1), 1-14.
- Lathifah, N. (2021). *Konsep Dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Padang: CV. Insan Cendikia Mandiri.
- Lestari, A. S. (2017). *Pengaruh Pelaksana Audit Operasional Dan Pelaksana Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit(Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan)*. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Manuaba, I. A., & Muliarta, R.M. K. (2019). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 322-350.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. (2018). *Human Resource Management (15th Ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Megawati, R. (2018). Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Karyawan (Studi pada CV Karya Pratama Gemilang Bandung). *JASa*, 2(3), 27-33.
- Muda, I., Erlina, Yahya, I., & Nasution, A. A. (2018). Performance Audit And Balanced Scorecard Perspective. *International Journal Of Civil Engineering And Technology (Ijciet)*, 9(5),1321-1333.
- Mustopa, Y., Astuti, H. M., & Sukmasari. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Tunjangan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pengadilan Tata Usaha Negara Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 27 (1), 47-54. DOI 10.23960/jak.v27i1.299
- Mutmainah, I., Yulia, I. A., Mahfudz, A. Z., & Marnilin, F. (2021). *Gap Analysis Untuk Mengetahui Kinerja Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. *Jurnal Ilmu Manajemen Kesatuan*, 10(1), 19-34. DOI: 10.37641/jimkes.v10i1.934
- Noor, I. (2018). Peningkatan Kapasitas Gudang dengan Redesign Layout Menggunakan Metode Shared Storage. *Jurnal JIEOM*, 1(1), 12-18
- Pandiangan, S. (2017). *Operasional Manajemen Pergudangan. Panduan Pengelolaan Gudang*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pandit, A. P., Kulkarni, M., & Samanta, I. (2017). Operational Auditing Hospitals. *International Education and Research Journal*, 3(10), 14-17.
- Pitoy, H. W. W., Jan, A. B. H., & Sumarauw, J. S. B. (2020). Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. *Jurnal EMBA*, 8(3), 252 -260
- Pramugar, R. N., & Sinaga, H. D. (2022). Mendobrak Dominasi Positivisme Hukum Dalam Audit Internal Di Indonesia: Studi Literatur Pada Aparat Pengawas Internal Pemerintah. *Journal Of Accounting Issues*, 1(1), 41-45.
- Purnomo, C. P., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Dwi Inti Mulia Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1-17.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Puteri, M. A., Zabina, M. P., & Triputra, E. (2022). Telaah Sistem Manajemen Pergudangan Dalam Berbagai Metode Inventory. *Seminar Sains dan Teknologi Kelautan*, Gedung CSA Kampus Fakultas Teknik UNHAS Gowa 3 November 2022.
- Putri, N., Adib, N. (2019). Studi Tentang Dampak Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Terhadap Peningkatan Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Kasus Pada PT ZI-TECHASIA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1-13.
- Rachman, T. A., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2022). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 81 – 90
- Rahmi, R. T. (2018). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Persediaan Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada PT Toyota Astra Finance). *Jurnal JASa*, 2(3), 54-64.
- Redaksi. (2022, November 29). *Kontribusi Sektor Transportasi & Pergudangan 2023 Diproyeksi Tembus Rp 1000 Triliun*. Logistiknews. <https://www.logistiknews.id/2022/11/29/kontribusi-sektor-transportasi-pergudangan-2023-diproyeksi-tembus-rp-1000-triliun/> (diakses 14 Juli 2023 pukul 19.45 WIB)
- Robbins, S. P., DeCenzo, D.A., Coulter, M., & Anderson, I. (2013). *Fundamentals Of Management (7th Ed.)*. London: Pearson.
- Sari, A. N. & Priatana, R. D. (2023). Pengaruh Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan *Good Clinical Governance* terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Tipe B di Banda Aceh. *JENSI*, 7(1), 34-48.
- Sholikhah, T. & Praptiestrini. (2020). Analisis Pengaruh Audit Operasional, Pengendalian Internal, Good Clinical

Governance dan Etika Bisnis Lembaga Rumah Sakit Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pasien Rawat Jalan di RSUD Ja'far Medika. *SAREV*, 2(2), 17-31.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yati, R. (2021, August 8). *Sektor Transportasi dan Pergudangan Tumbuh Dua Digit, Apa Pendorongnya?* Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210808/98/1427461/sektor-transportasi-dan-pergudangan-tumbuh-dua-digit-apa-pendorongnya>. (diakses 14 Juli 2023 pukul 21.15 WIB)

Yusuf, N., & Nuryanti, Y. (2018). Analisis Pergudangan di Bagian Gudang Barang Jadi (Finishgoods) PT Nipress Tbk, Cileungsi Bogor. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 1(1), 7-13.

Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. (2018). *Audit Internal Konsep Dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.